

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku dimana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan. Seseorang yang sehat jiwa dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, merasa bebas secara relatif dari ketegangan dan kecemasan, merasa lebih puas memberi dari pada menerima. Salah satunya adalah gangguan konsep diri : harga diri rendah. Harga diri rendah adalah kondisi seseorang yang menilai keberadaan dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain yang berpikir tentang hal negatif diri sendiri sebagai individu yang gagal, tidak mampu dan tidak berprestasi, dan merasa bahwa dirinya tidak diterima di lingkungan dan gambaran-gambaran negatif tentang dirinya (Keliat, 2011).

Data dari World Health Organization (2016) angka kejadian gangguan mental kronis dan parah yang menyerang lebih dari 21 juta jiwa dan secara umum terdapat lebih dari 23 juta orang jiwa diseluruh dunia. Harga diri rendah bagian dari masalah mental emosional yang secara nasional prevalensinya 11,6 % (Riset Kesehatan Dasar, 2015). Sedangkan di Indonesia diperkirakan sekitar 50 juta atau 25% dari 220 juta penduduk

mengalami gangguan jiwa. Jumlah gangguan jiwa tahun 2013 di provinsi Jawa Tengah sebanyak 121. 962 (Wibowo, 2016).

Ada pun tanda dan gejala harga diri rendah yaitu mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktivitas, penolakan terhadap kemampuan diri. Selain tanda dan gejala diatas, dapat juga mengamati penampilan seseorang dengan harga diri rendah yang tampak kurang memperhatikan perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, dan bicara lambat dengan nada suara rendah.

Pada pasien gangguan jiwa biasanya diawali dengan perasaan rendah diri, yang kemudian menyebabkan perasaan minder/ tidak mau bergaul, merasa tidak mampu dalam melakukan apa-apa. Gangguan harga diri rendah akan terjadi jika kehilangan kasih sayang, perilaku orang lain yang mengancam dan hubungan interpersonal yang buruk. Tingkat harga diri seseorang berada dalam rentang tinggi sampai rendah. Individu yang memiliki harga diri tinggi menghadapi lingkungan secara aktif dan mampu beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman. Individu yang memiliki harga diri rendah melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai ancaman (Keliat, 2011).

Harga diri rendah dapat dibagi menjadi dua yaitu, harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronik. Harga diri rendah situasional adalah keadaan dimana individu yang sebelumnya memiliki harga diri

positif mengalami perasaan negatif mengenai diri dalam berespon terhadap suatu kejadian. Apabila dari harga diri rendah situasional tidak ditangani segera, maka lama kelamaan dapat menjadi harga diri rendah kronik. Semakin rendah harga diri seseorang akan lebih berisiko terkena gangguan kepribadian. Pada beberapa penelitian mengaitkan rendahnya harga diri dengan adanya kecemasan sosial. Sebuah penelitian menyatakan jika orang yang memiliki harga diri yang rendah akan memiliki perasaan takut gagal ketika terlibat dalam hubungan sosial (Fitria, 2013).

Upaya yang dilakukan perawat dalam menangani pasien harga diri rendah dapat dengan terapi generalis dan spesialis. Beberapa terapis spesialis yang diberikan untuk menangani pasien dengan harga diri rendah yaitu terapi individu, terapi kelompok, dan terapi keluarga (Widianti et al., 2017). Terapi spesialis individu yang diberikan pada pasien harga diri rendah adalah terapi kognitif. Terapi kognitif dilakukan untuk mengubah cara klien dalam menafsirkan dan memandang segala sesuatu dengan berpikir positif saat klien sedang mengalami kekecewaan sehingga klien merasa lebih baik (Suerni, 2013).

Berdasarkan penelitian berpikir positif yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan berpikir positif dalam meningkatkan konsep diri, bahwa berpikir positif efektif dalam meningkatkan kebahagiaan dan individu yang memiliki pemikiran yang positif cenderung lebih bahagia, sehat, berhasil, dan dapat menyesuaikan diri (Eka Putri, 2017).

Perawat jiwa sebagai pemberi asuhan keperawatan jiwa dapat membantu meningkatkan harga diri pasien melalui strategi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan komunikasi terapeutik pada pasien. Strategi pelaksanaan adalah penerapan standar asuhan keperawatan yang diterapkan pada pasien yang bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan jiwa yang ditangani. Oleh karena itu perawat dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan dapat bertanggung jawabkan asuhan yang diberikan secara ilmiah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dengan melihat pengaruh terhadap Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah. Maka dengan ini penulis tertarik untuk melaksanakan “Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis dengan Penerapan Terapi Berpikir Positif pada Ny.S di wilayah Desa Prigi RT 01/RW 01 Banjarnegara ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis dengan Penerapan Terapi Berpikir Positif pada Ny.S di wilayah Desa Prigi RT 01/RW 01 Banjarnegara?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis dengan terapi berpikir positif pada Ny.S di wilayah Desa Prigi RT 01/RW 01 Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis
- c. Merencanakan intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis
- d. Melakukan Implementasi tindakan keperawatan pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis
- e. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kebutuhan pasien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keperawatan jiwa komunitas mengenai perawatan komprehensif pada klien dengan masalah risiko harga diri rendah kronis.

3. Bagi penulis

Sebagai pengembangan kemampuan mahasiswa dalam hal pemberian asuhan keperawatan jiwa di komunitas atau masyarakat dan menambah pengalaman mahasiswa dalam merawat pasien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis di komunitas.